



## IMPLEMENTASI MODEL *PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING* TYPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPA

Waliyyan Aziza Ramadhani<sup>1</sup>, Putri Setiawati<sup>2</sup>, Anjani Putri Belawati Pandiangan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SDN 002 Sangatta Selatan

<sup>2</sup>Mahasiswa PGMI STAI Sangatta

<sup>3</sup>Dosen PGMI STAI Sangatta

Email: <sup>1</sup>[waliyyanaziza09@gmail.com](mailto:waliyyanaziza09@gmail.com), <sup>2</sup>[setiawatip592@gmail.com](mailto:setiawatip592@gmail.com), <sup>3</sup>[anjnny.3110@gmail.com](mailto:anjnny.3110@gmail.com)

### Info Artikel

Diterima	Disetujui	Terbit
15 Juni 2023	29 September 2023	30 September 2023

### Keywords:

Cooperative Learning  
Group Investigation  
Student Activity

### ABSTRACT

This research has purpose to increase the activity of 4th grade students at SDN 002 South Sangatta. This research method also uses literature study. GI type cooperative learning can improve the quality of science learning. This type of learning can make students feel that they are being cared for and have the opportunity to convey their ideas, opinions, and questions. The increase by this method proves that there is a different impacts in the science class, the subject was on the structure of the five senses and its functions in class IV students of SD 002 Sangatta Selatan. The purpose of the material for the sensory organs is that students are expected can describe the connection between the structure of the five senses and their functions and can apply some ways to maintain the health of the five senses.

### Kata Kunci:

Kooperatif Learning  
Group Investigation  
Keaktifan Siswa

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas IV di SDN 002 Sangatta Selatan. Metode penelitian ini juga menggunakan studi literatur. Jenis pembelajarannya dapat membuat siswa merasa mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan ide, pendapat, dan pertanyaannya. Peningkatan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe group investigation (GI) membuktikan bahwa adanya pengaruh yang berbeda pada kela IV mata pelajaran IPA materi struktur panca indra dengan fungsinya pada siswa kelas IV SDN 002 Sangatta Selatan. Tujuan dari materi alat panca indra diharapkan peserta didik dapat mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indra dengan fungsinya dan dapat menerapkan cara memelihara kesehatan panca indra.

### Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



## A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu modal penting untuk memajukan sebuah bangsa karena kesejahteraan dan kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikannya.<sup>1</sup> Pendidikan menjadi salah satu modal penting dan memegang peranan penting untuk memajukan sebuah bangsa karena kesejahteraan dan kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Dengan demikian, pendidikan harus benar benar diarahkan agar menghasilkan manusia yang berkembang dan berkualitas serta mampu bersaing, di samping memiliki akhlak dan moral yang baik. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, salah satunya dengan melakukan inovasi dalam dunia pendidikan. Inovasi yang dilakukan biasanya dengan memperhatikan tiga alasan penting, yaitu efisien, efektif, dan kenyamanan. Efisien maksudnya waktu yang tersedia bagi guru harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Efektif maksudnya pelajaran yang diberikan harus menghasilkan suatu hasil yang bermanfaat bagi peserta didik atau masyarakat, sedangkan kenyamanan berarti sumber belajar, media alat bantu belajar, metode yang dipilih harus mampu membangkitkan motivasi atau gairah baik bagi peserta didik maupun bagi guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan “Pada PPRI No. 19 Tahun 2005 pasal 19 tertulis proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, kreatif, berpeluang untuk berprakarsa, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologisnya”. Berdasarkan ketetapan di atas, dapat dilihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar yaitu kondisi individu siswa. Faktor kondisi individu siswa mencakup faktor-faktor psikologis di antaranya adalah minat. Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik dan ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran saat ini masih cenderung menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran atau satu-satunya sumber belajar.<sup>3</sup> Saat ini pembelajaran di sekolah-sekolah, guru masih menjadi pusat center di kelas sehingga siswa menjadi pasif dan tidak diberikan kesempatan buat mereka untuk mengekspresikan di depan kelas. Dengan keadaan yang seperti ini, membuat proses pembelajaran di kelas sangat berpengaruh pada keaktifan siswa dan juga dapat

---

<sup>1</sup> Hartoto, T. (2016). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah*. *Historia*, 4(2), 131. <https://doi.org/10.24127/hj.v4i2.553>

<sup>2</sup> Depdiknas. (2008). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas., 2005–2008.

<sup>3</sup> Ayuwanti, I. (2017). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro*. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 105–114. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1017>

mempengaruhi hasil belajar siswa. Upaya guru untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi aktif kembali maka guru supaya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga diharapkan proses pembelajaran di kelas berjalan lebih baik dan menyenangkan.

Guru bidang studi khususnya mata pelajaran IPA perlu memiliki strategi mengajar yang lebih inovatif agar bidang studi yang dibelajarkan mampu diserap dengan baik.<sup>4</sup> Salah satu mata pelajaran dasar yang wajib diajarkan dengan diperlukannya media-media pembelajaran adalah mata pelajaran IPA. Dengan menggunakannya media maka proses pembelajaran akan lebih menarik serta memiliki manfaat yang lebih tinggi dalam proses pemahaman ilmu. Dengan menggunakan media serta ada banyaknya warna dapat akan jauh lebih menarik jika melibatkan konsep warna pada pengerjaannya. Sedangkan dengan konsep warna yang hitam putih tidak akan mampu menarik perhatian siswa karena dianggap itu tidak menarik sama sekali.

Masalah yang sedang dihadapi peserta didik saat ini didalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa masih rendahnya aktivitas peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru, aktif bertanya pada guru, menyampaikan pendapat didepan umum, berdiskusi dengan teman atau guru sehingga antusias peserata didik menyimak penjelasan guru selama pembelajaran dan jarang menyampaikan pendapat.

Selama pembelajaran, guru menggunakan beberapa model pembelajaran, diantaranya model pembelajaran drill dan diskusi. Saat ini pembelajaran di kelas menggunakan beberapa model pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik didalam memahami suatu ilmu pengetahuan.<sup>5</sup> Dengan menggunakan model pembelajaran baik itu pembelajaran drill ataupun diskusi banyak dari peserta didik yang mengeluh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan siswa banyak yang bekerja sendiri-sendiri.

Dengan adanya diskusi kelompok, terjadilah kerjasama yang baik antar sesama anggota didalam memecahkan suatu masalah. Namun pada kenyataannya yang terjadi di dalam kelas, peserta didik yang pandai semakin pandai dan sebaliknya peserta didik yang kemampuannya rendah dia akan menunggu hasil kerja dari temannya yang pandai. Dengan fakta yang terjadi di lapangan membuat peserta didik yang pandai merasa dirugikan oleh temannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI). Tujuan umum penelitian ini adalah

---

<sup>4</sup> Listyawati, N. W., Suarjana, M., & Sudana, D. N. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sd. Mimbar Pgsd, 1*, 1–10. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/779>

<sup>5</sup> Hartoto, T. (2016). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah. Historia, 4*(2), 131. <https://doi.org/10.24127/hj.v4i2.553>

untuk mendeskripsikan cara meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas.<sup>6</sup> Dari permasalahan yang terjadi diatas menjelaskan bahwa rendahnya aktifitas belajar peserta didik kelas IV perlu dilakukan upaya yang dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik didalam prose pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI).

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Pembelajaran *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan pada aktifitas siswa didalam kelompok kecil untuk bisa saling bekerja sama, saling berdiskusi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah secara bersama-sama dengan teman kelompok yang mana setiap anggota kelompok memiliki kemampuan pengetahuan yang berbeda-beda sehingga dengan adanya kemampuan dari masing-masing anggota kelompok dapat meningkatkan penguasaan konsep secara bersama-sama.

Group Investigasi adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa dalam kelompok heterogen, yang beranggotakan kurang lebih 2-6 orang dimana siswa terlibat secara aktif dari awal sampai akhir pembelajaran.<sup>8</sup> Pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation lebih menekankan pada pengembangan kognitif peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok dan diharapkan dapat memberikan jalan sehingga peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mata pelajaran IPA. Dan guru dapat melihat seberapa besar pengembangan kreatifitas peserta didik didalam kelas baik secara perseorangan maupun kelompok.

Pemerintah mencantumkan pelajaran IPA dalam setiap kurikulum di sekolah-sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional membangun manusia yang berkognitif tinggi (cerdas, berpengetahuan), maka pentingnya ilmu pengetahuan alam (IPA) harus dimiliki oleh setiap siswa. Pembelajaran IPA bertujuan untuk membantu siswa menguasai sejumlah fakta dan konsep IPA yang dapat mengembangkan dan menanamkan sikap ilmiah.

## **B. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilaksanakan menggunakan literature kepustakaan baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.<sup>9</sup> Menurut Mestika Zed riset kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta

---

<sup>6</sup> Yildirim, S. (2018). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation*. 6(21), 1–9.

<sup>7</sup> Hasan, S., Rakhman, M., & Ardiana, H. (2010). *Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata. Invotec*, VII(2), 175–182.

<sup>8</sup> Romadoni, W. S., & Dinata, V. C. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi Terhadap Hasil Belajar Jalan Cepat. Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(3), 519–525.

<sup>9</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Ghalia Indonesia, 2002), h. 11

mengolah bahan penelitian. Penelitian ini fokus pada mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter kekhilafahan Umar bin Abdul Aziz. Ciri-ciri penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka dan buku. Data pustaka bersifat siap pakai (ready mode). Artinya peneliti tidak pergi ke mana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
2. Bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder.
3. Bahwa kondisi data pustaka tidak di batasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statis, tetap.<sup>10</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu buku-buku, majalah-majalah dan dokumen-dokumen tertulis. Selain itu digunakan juga artikel-artikel yang diambil dari jurnal-jurnal akuntansi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV semester genap. Objek dalam penelitian ini ialah aktivitas belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dengan materi alat panca indra.

Aktifitas yang terjadi didalam kelas pada saat guru memberikan materi tentang alat panca indra, peserta didik merasa jenuh dan kurang antusias didalam menerima materi pembelajaran dan kurangnya aktif didalam menjawab pertanyaan dari guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa di dalam kelas dari beberapa penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengumpulan data berupa hasil penelitian dalam bentuk artikel.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Indonesia: implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>11</sup> Menurut Syaukani implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut.

Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.<sup>12</sup> Model pembelajaran kooperatif learning ada

---

<sup>10</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 3-5

<sup>11</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1999). *Kamus besar Bahasa Indonesia / Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* (Ed. 2, cet). Balai Pustaka.

<sup>12</sup> Syaukani Haji. (2002). *Otonomi daerah : Dalam negara kesatuan / H. Syaukani, Afan Gaffar, M. Ryaas Rasyid*. Pustaka Belajar.

beberapa istilah untuk menyebut pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajar kooperatif (cooperative learning) dan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus di dasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajaran yang harus didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri di dorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Model group investigation mempunyai kelebihan menurut slavin (2015)<sup>13</sup> merumuskan beberapa kelebihan : 1) Model ini sangat ideal di terapkan untuk meningkatka kemampuan kreativitas siswa. 2) Mampu mengembangkan kemampuan tingkat tinggi karena dalam proses pemecahan masalahnya menggunakan metode investigasi. 3) Mengembangkan kemampuan interaksi sosial anak karena anak akan bekerja sama untuk memecahkan masalah dalam kelompok yang heterogen. 4) kegiatan berfokus pada peserta didik, sehingga anak mampu membangun pengetahuannya sendiri. 5) Meningkatkan pengembangan softskills kritis, komunikasi kreatif dan group process skill (managemen kelompok). 6) Anak akan mampu memecahkan masalah dengan cepat karena model ini menggunakan segala sumber belajar yang ada. 7) Mengembangkan pemahaman peserta didik melalui berbagai kegiatan kelompok. 8) Mampu menumbuhkan sikap saling menghargai,saling memperkuat ikatan sosial, tumbuh sikap untuk lebih mengenal kemampuan diri sendiri, bertanggung jawab dan merasa berguna untuk orang lain. 9) Dapat mengembangkan kemampuan professional guru dalam mengembangkan pikiran kreatif dan inovatif.

Karakter siswa yang serba instan mempengaruhi disiplin belajar, dan respon mereka selama pembelajaran. Siswa menjadi tidak aktif dan tujuan pembelajaran belum bisa tercapai dengan efektif.<sup>14</sup> Maka dari itu, guru mengupayakan metode yang mampu meningkatkan keaktifan siswa agar siswa dapat memahami pembelajaran. Keaktifan yang dimaksud pada penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. Keaktifan belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar.<sup>15</sup>

Kegiatan atau usaha yang dilakukan siswa didalam kelas yang dapat membawa perubahan diri ke yang lebih baik yang dapat meningkatkan interaksi antar individu dengan individu yang lain dan individu dengan lingkungannya.

---

<sup>13</sup> Slavin, Robert E. (2010). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik* (Terjemahan) Bandung: Nusa Media.

<sup>14</sup> Manggus, M. Y., Inggo, M. S., Melania, M., Bhena, O., Weo, S., Baka, M. Y., Tai, Y., & Lawe, Y. U. (2023). Impelementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. 2023, 82–88.

<sup>15</sup> Simanjuntak, M. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(2), 103–112. <https://doi.org/10.34012/bip.v2i2.1729>

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang meliputi aktivitas jasmaniah, maupun mental yang dapat di golongan dalam 5 hal yaitu:

1. Aktivitas visual (Visual aktivitas) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi
2. Aktivitas lisan (oral activities) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi
3. Aktivitas mendengar (Listening activities) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan
4. Aktivitas gerak (motor activities) seperti senam, atletik seperti menari, melukis
5. Aktivitas menulis (Writing activities) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.<sup>16</sup>

Menurut Martinis Yamin terdapat 9 aspek untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam belajar, yakni:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa
3. Mengingatkan kompetensi prasyarat
4. Memberikan Stimulus (Masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari
5. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya
6. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan
7. Memberikan umpan balik (Feed Back)
8. Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhiri pembelajaran.<sup>17</sup>

Mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan lingkungan di sekitar kita tinggal, salah satu nya mempelajari tentang alat indera, fenomena-fenomena yang ada di bumi, pertumbuhan hewan tumbuhan maupun manusia dll. Pembelajaran yang berlangsung hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari. kemudian guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan, metode dan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Rita, M. A., & K.Y.Margiati. (2018). *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Tipe Jigsaw di Sekolah Dasar*. 7(3), 1–12.

<sup>17</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010, hlm 77-83.

<sup>18</sup> Dede, N. salim, Afriyuni, Y. devi, & Fauziah, A. nurul. (2018). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui*

Berdasarkan analisis pada artikel yang melakukan penelitian dengan mengukur aktivitas di kelas, dapat diketahui berbagai kesimpulan yang dihasilkan. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *group investigation* terhadap aktivitas siswa, ini terlihat dari berbagai hasil penelitian yang dilakukan para peneliti sebelumnya dengan tema yang sama yang menunjukkan bahwa aktifitas di kelas siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran *group investigation* dalam proses belajar mengajar. Terbukti bahwa model pembelajaran *group investigation* mendapat respon positif dari siswa berupa peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang ada pada akhirnya dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa.

Penelitian-penelitian mengenai model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Group Investigation* memiliki banyak manfaat yang dapat membantu peserta didik didalam menumbuhkan keaktifan di kelas, menciptakan, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar tetapi juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* didasarkan banyak hal yaitu model *group investigation* ini menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dalam proses pembelajaran *group investigation* siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi siswa berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran. Keterampilan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation* merupakan suatu proses yang bermula dari tahap pemilihan topik, perencanaan kooperatif, melaksanakan penyidikan (implementasi), analisis dan sintesis.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* membuat siswa lebih aktif dalam belajar, karena dengan model ini maka pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh oleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari penyelidikan bersama. Dengan model ini juga siswa dapat bekerja sama dalam kelompok. Tingkat pemahaman yang di peroleh siswa lebih mendalam karena siswa terlibat langsung dalam proses mencari atau menemukan informasi pelajaran untuk didiskusikan dan di presentasikan oleh kelompok, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Hasil pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh observer pada pertemuan I 51% tergolong kurang aktif. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan siswa belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran *group investigation* sehingga instruksi dan motivasi yang diberikan peneliti kurang dimengerti oleh beberapa orang siswa. Oleh karena



itu, peneliti memberi saran dan arahan kepada siswa hingga siswa paham dan termotivasi dalam belajar. Pada pertemuan II terjadipeningkatan aktivitas siswa menjadi 62% yaitu pada kategori aktif. Pada pertemuan III juga terjadi peningkatan aktivitas siswa menjadi 75% yaitu pada kategori aktif. Rata-rata observasi aktivitas yaitu 63% pada kategori aktif. Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran group investigation (GI) meningkatkan aktivitas belajar siswa dikelas eksperimen.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan bahwa model pembelajaran cooperative learning type Group investigation dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kerja sama dalam satu kelompok Model group investigation ini menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran cooperative learning type group investigation juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendapat respon yang baik dari siswa seperti peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan bahwa model pembelajaran cooperative learning type Group investigation dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kerja sama dalam satu kelompok Model group investigation ini menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran cooperative learning type group investigation juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendapat respon yang baik dari siswa seperti peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran cooperative learning siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pembelajaran tetapi juga bisa sebagai berperan untuk menemukan sendiri inti dari pembelajaran yang telah disampaikan. Pengamatan model pembelajaran cooperative learning type Group Investigation tidak hanya dilakukan satu kali saja tetapi bisa dilakukan 3 di pertemuan pertama siswa masih kurang aktif karena masih belum memahami model pembelajaran, di pertemuan ke kedua siswa mulai aktif dan di pertemuan ketiga siswa sudah aktif karena telah memahami model pembelajaran.

## REFERENCES

- Ayuwanti, I. (2017). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Dede, N. salim, Afriyuni, Y. devi, & Fauziah, A. nurul. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2).
- Depdiknas. (2008). Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Hasan, Iqbal, Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (Ghalia Indonesia, 2002).
- Hasan, S., Rakhman, M., & Ardiana, H. (2010). Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata. *Invotec*, VII(2).
- Listyawati, N. W., Suarjana, M., & Sudana, D. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sd. *Mimbar Pgsd*.
- Manggus, M. Y., Inggo, M. S., Melania, M., Bhen, O., Weo, S., Baka, M. Y., Tai, Y., & Lawe, Y. U. (2023). Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. 2023.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1999). *Kamus besar Bahasa Indonesia / Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* (Ed. 2, cet). Balai Pustaka.
- Rita, M. A., & K.Y.Margiati. (2018). *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Tipe Jigsaw di Sekolah Dasar*. 7(3).
- Robert, Slavin. E. (2010). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik* (Terjemahan) Bandung: Nusa Media.
- Romadoni, W. S., & Dinata, V. C. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi Terhadap Hasil Belajar Jalan Cepat. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(3).
- Simanjuntak, M. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 2(2).
- Syaukani Haji. (2002). *Otonomi daerah : Dalam negara kesatuan / H. Syaukani, Afan Gaffar, M. Ryaas Rasyid*. Pustaka Belajar.
- T, Hartoto (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah. *Historia*, 4(2).
- Yamin, Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010, hlm 77-83.
- Yıldırım, S. (2018). *Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation*. 6(21).
- Zed, Mestika, Metode Penelitian Kepustakaan, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).